



PENGARUH IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK ABAD-21 DI SMKN

Maya Afrayanti^{1*}, Sudarman Dami², M.Ihsan Dacholfany³

¹SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Indonesia

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

E-mail: mayoandzul@gmail.com^{*1)}
darmandami@gmail.com²⁾
mihsandacholfany@gmail.com³⁾

Abstrak

Perkembangan dalam dunia pendidikan sangat pesat, Maka diperlukan kegiatan khusus yang mampu menunjang kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan Abad-21. Kegiatan khusus tersebut merupakan hasil dari kebijakan pemerintah berupa program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termuat dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kompetensi Peserta Didik Abad-21 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu juga untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi sehingga dapat memberikan solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan berupa kuantitatif, data diperoleh melalui penyebaran angket terhadap 30 sampel penelitian yang terdiri dari Kepala sekolah dan para guru SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kompetensi Peserta Didik Abad-21. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) dalam menerangkan keragaman variabel Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar sebesar 21,4% dan sisanya 78,6% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

Kata kunci: Implementasi; Profil Pelajar Pancasila; Kompetensi Siswa Abad 21; Kurikulum merdeka;

Abstract

The world of education is developing rapidly, so special activities are needed to support students' competencies in line with the needs of the 21st century. These special activities are the result of a government policy in the form of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program, which is included in the Merdeka Curriculum. Therefore, this study aims to determine the impact of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on the 21st-century competencies of students at SMK Negeri 1 Terbanggi Besar for the 2024/2025 academic year. Additionally, it seeks to identify the challenges encountered so that solutions can be provided to address them. The research method used is quantitative, with data collected through a questionnaire distributed to 30 research samples consisting of the school principal and teachers at SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Data analysis in this study employs simple linear regression analysis. The results of the study indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) has a positive and significant effect on improving 21st-century student competencies. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (X) explains 21.4% of the variation in 21st-Century Student Competencies (Y) at SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, with the remaining 78.6% determined by factors outside the regression model used.

Keywords: Implementation; Profil Pelajar Pancasila; 21st Century Student Competencies; Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan, yaitu membentuk kepribadian peserta didik dan siswi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Dalam pasal tersebut menjelaskan “peningkatkan kemampuan partisipan peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kecakapan, kreatifitas, dan kemandirian, serta bertanggung jawab kepada masyarakat”. Oleh karena itu, “peran dari pembelajaran nasional memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat meningkatkan kemampuan kompetensi dan membentuk karakter kepribadian bangsa yang bermartabat dan beradab” (Kahfi, 2022).

Peningkatan kompetensi peserta didik dimulai dengan penerapan kurikulum merdeka yang telah merubah aktivitas guru dan tenaga kependidikan mengenai pengelolaan pembelajaran, strategi/pendekatan/model/metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran. “Perubahan tersebut mempunyai makna untuk membantu memperdalam kompetensi peserta didik dan guru yang berdampak pada peningkatan kualitas kemandirian belajar” (Pratiwi & Suyatmini, 2018).

Kebijakan Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila”. Dalam pelaksanaannya, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan peserta didik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik, dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam menginternalisasi nilai Pancasila untuk mewujudkan kompetensi peserta didik” (Badruzzaman, 2019). “Pembelajaran berbasis Pancasila merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang dapat memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari” (Lia, 2023). Menurut Salam (2023) program ini diimplementasikan untuk “memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila”. Pancasila sebagai “ideologi dasar yang menjadi pijakan utama dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi identitas utama bangsa Indonesia” (Pahlevi, 2016).

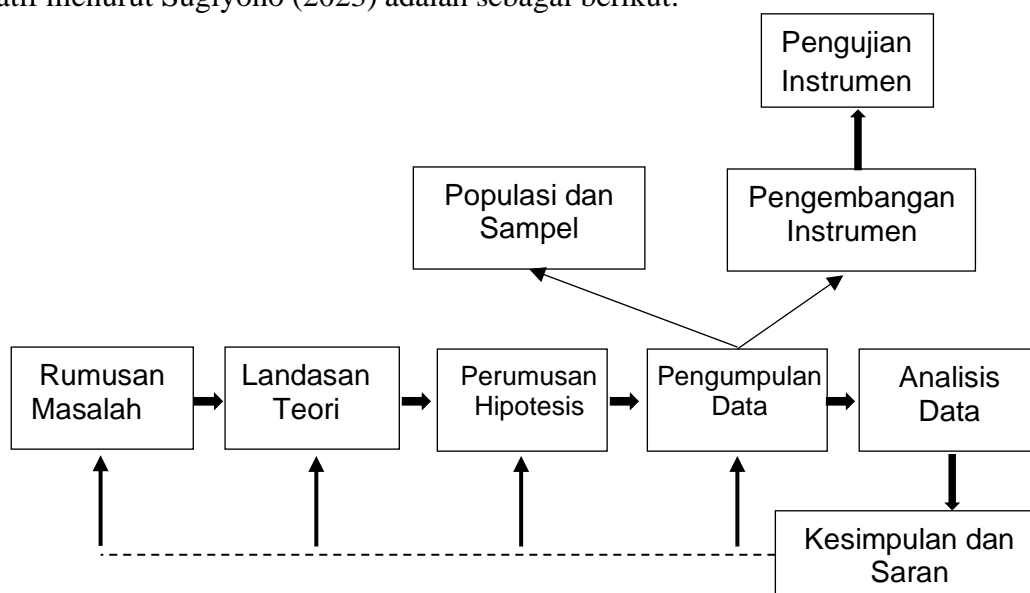
Menurut Usman (2014) Kurikulum merdeka dikembangkan bertujuan untuk “meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan”. Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dirancang untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara komprehensif, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan berbagai tema yang dikembangkan dalam dimensi proyek, baik dalam relasi sosial maupun peran aktif mereka dalam memajukan bangsa dan negara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perkembangan dalam dunia pendidikan sangat pesat. Maka diperlukan kegiatan khusus yang mampu menunjang kompetensi peserta didik. Salah satu inisiatif unggulan yang lahir dari kebijakan pemerintah adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Program ini memegang peranan krusial dalam membentuk kemampuan peserta didik sekaligus menyiapkan generasi muda Indonesia yang tidak hanya unggul dalam karakter dan integritas, tetapi juga siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian di SMK Negeri 1

Terbanggi Besar dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Abad-21 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu juga untuk mengetahui kendala-kendala dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Meningkatnya Kompetensi Peserta Didik Abad-21 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2024/2025 sehingga dapat memberikan solusi guna mengatasi kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa penelitian kuantitatif yang banyak melibatkan data angka, mulai dari proses pengumpulan, interpretasi, hingga penyajian hasilnya. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan “metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berperan sebagai variabel bebas (X), dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21 sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode survei penjelasan (*explanatory survey method*). Sehingga data primer dikumpulkan dengan memanfaatkan instrumen pengumpulan data berupa survey (angket). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan para Guru SMK Negeri 1 Terbanggi Besar yang berjumlah 51 orang, sedangkan sampel penelitiannya berjumlah 30 orang. Proses tahapan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kuantitatif (Sugiyono:2023)

Analisis hubungan antar kedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat tentang pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan Kompetensi Peserta Didik SMK Negeri 1 Terbanggi Besar sehingga sesuai dengan kompetensi Abad 21 menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji parsial (uji

T), dan uji koefisien determinasi (R^2) pada kedua variabel tersebut, sehingga tujuan dari penelitian dapat dicapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kompetensi Peserta Didik Abad-21

Hasil analisis data penelitian terhadap variabel penelitian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) terhadap variabel Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antar kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,98 >$ dari t_{tabel} 1,70 dan diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,006. Sedangkan nilai t_{tabel} 1,70 dalam uji satu arah dengan tingkat signifikansi tabel sebesar 0,05 yang berarti $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan faktor penting yang secara signifikan mempengaruhi peningkatan Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar.

Kemudian nilai Adjusted R Square dalam perhitungan sebesar 0,214 atau sama dengan 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) dalam menerangkan keragaman variabel Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar sebesar 21,4% dan sisanya 78,6% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan. Pengaruh ini terwujud melalui sinergi dari indikator kunci kedua variabel yang saling berhubungan dan meningkatkan antara satu sama lain. Penelitian lain oleh Nurhayati (2023) mengonfirmasi bahwa "kendala utama implementasi P5 di SMK adalah ketidaksiapan infrastruktur dan guru dalam mengintegrasikan proyek dengan mata pelajaran vokasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa 78.6% peningkatan kompetensi siswa ditentukan faktor non-P5, terutama pada fase awal implementasi Kurikulum Merdeka."

B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar

Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, namun tetap menitikberatkan pada penyampaian materi inti serta pembentukan karakter dan penguatan kompetensi siswa. Secara konsep, Kurikulum Merdeka merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yang disusun sebagai respons terhadap dinamika zaman yang terus berubah, agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Dalam hal ini, guru memegang peran kunci dalam kesuksesan pelaksanaan kurikulum tersebut. Akan tetapi, perubahan kurikulum tidak akan membawa dampak positif jika tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia yang melaksanakannya. Sebaik apa pun rancangan kurikulum, jika guru sebagai pelaksana tidak mampu mengimplementasikannya dengan baik, maka kurikulum tersebut berpotensi gagal diterapkan secara optimal.

Ciri khas utama dari Kurikulum Merdeka terletak pada penekanan pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek-

proyek ini bertujuan untuk membentuk keterampilan non-akademik (soft skill) dan karakter peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan proyek ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan yang relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Proyek Profil Pelajar Pancasila memiliki peran strategis dalam menjadi acuan arah pengembangan kurikulum nasional. Selain itu, proyek ini membantu memastikan keterpaduan antar berbagai komponen pendidikan, seperti mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga asesmen. Keseluruhan komponen tersebut saling mendukung dalam mencapai satu tujuan utama, yaitu terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang dikemukakan oleh Anwar (2022) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis proyek di SMK efektif mengembangkan kreativitas dan kolaborasi meskipun menghadapi kendala sinkronisasi dengan kompetensi teknis”. Temuan ini memperkuat analisis bahwa rendahnya capaian indikator gotong royong dalam penelitian ini (peringkat ke-4) disebabkan oleh dominasi hard skills di lingkungan vokasi.

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 Dimensi yang harus dimiliki dan tercermin dalam diri setiap peserta didik, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Keberhasilan SMK Negeri 1 Terbanggi Besar dalam meningkatkan kompetensi peserta didik abad ke-21 dapat tercapai melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memenuhi dimensi yang menjadi indikator peningkatannya antara lain gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek P5 pada tema suara demokrasi dan bhineka tunggal ika.

C. Kompetensi Peserta Didik Abad-21 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2024/2025

Abad ke-21 mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam dunia pendidikan, sehingga kemampuan guru harus ditingkatkan agar dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bersumber dari teknologi ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Integrasi teknologi di bidang pendidikan pada abad ke-21 menciptakan kompetensi baru yang harus dimiliki oleh peserta didik. Teknologi menghubungkan dunia yang melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas. Dampak perkembangan yang terjadi pada Abad ke-21 saat ini mulai memasuki segala bidang termasuk di bidang pendidikan. Abad ke-21 mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam dunia pendidikan, sehingga kemampuan guru harus ditingkatkan agar dapat melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bersumber dari teknologi ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kompetensi peserta didik di abad ke-21 menekankan pada keterampilan “the 4Cs” yang meliputi indikator-indikator critical thinking, creativity, communication dan collaboration. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi abad ke-21 peserta didik yang ditingkatkan melalui P5 dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan lapangan dan kajian sebelumnya, yaitu Berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Berdasarkan permasalahan lapangan, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai indikator keterampilan abad ke-21 tersebut dan mengetahui penerapannya di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar.

D. Perbedaan Hasil Penelitian dengan Studi Terdahulu (2019-2024)

Berdasarkan batasan masalah penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada analisis pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap

kompetensi peserta didik abad 21 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar (Tahun Pelajaran 2024/2025) dengan indikator spesifik implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Serta indikator spesifik kompetensi abad 21 yaitu berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dengan temuan studi-studi empiris dalam lima tahun terakhir.

Pertama dari aspek besaran pengaruh, penelitian ini mengungkap kontribusi P5 sebesar 21,4% terhadap peningkatan kompetensi peserta didik abad 21 ($\text{Adjusted } R^2 = 0,214$), suatu angka yang lebih rendah dibandingkan penelitian Pratiwi & Suyatmini (2018) yang melaporkan “pengaruh kurikulum berbasis nilai kebangsaan mencapai 35% pada sekolah menengah di Jawa Tengah”. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks keunikan SMK itu sendiri sebagai lembaga vokasi yang berfokus pada keterampilan teknis (*hard skills*) yang dominan menyebabkan internalisasi nilai-nilai P5 melalui proyek tematik (seperti Suara Demokrasi dan Bhineka Tunggal Ika) belum sepenuhnya terintegrasi dengan pelatihan kompetensi spesifik jurusan di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, sehingga porsi pengaruhnya lebih kecil.

Kedua terkait urutan efektivitas indikator P5, temuan ini menempatkan mandiri sebagai indikator paling berpengaruh (nilai rerata 3,95), diikuti bernalar kritis (3,78), kreatif (3,68), dan gotong royong (3,67). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Salam (2023) di SMK se-Sumatera Barat yang menyatakan “gotong royong sebagai indikator utama (rerata 4,2)”. Disparitas ini disebabkan oleh perbedaan pendekatan implementasi P5 dimana SMK Negeri 1 Terbanggi Besar menekankan proyek berbasis *problem solving* mandiri (misalnya perancangan kampanye hak digital dan kewirausahaan sosial) yang menuntut inisiatif individu tinggi, sementara studi Salam (2023) mengandalkan “model kelompok kolaboratif”. Selain itu, rendahnya capaian gotong royong dalam penelitian ini (peringkat ke-4) mengonfirmasi temuan Badruzzaman (2019) tentang “kendala sinkronisasi nilai kebersamaan dalam lingkungan vokasi yang kompetitif, di mana orientasi pencapaian individu sering mengalahkan semangat kolektif”. Seperti diusulkan Widodo (2024) integrasi literasi digital dalam proyek P5 dapat “menjadi katalisator peningkatan komunikasi dan kreativitas siswa”. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa komunikasi menjadi kompetensi paling berkembang (3,77) melalui aktivitas berbasis teknologi seperti kampanye digital dalam tema 'Suara Demokrasi'.

Ketiga pada sisi kompetensi peserta didik abad-21, penelitian ini mengungkapkan urutan peningkatan tertinggi: komunikasi (3,77) > pemecahan masalah (3,73) > kolaborasi (3,70) > berpikir kritis (3,67). Pola ini berbeda dengan laporan Pahlevi (2021) pada SMK di DKI Jakarta yang menemukan “berpikir kritis sebagai kompetensi paling berkembang (rerata 4,1)”. Hasil analisis perbedaan ini merujuk pada karakteristik proyek P5 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar yang menitikberatkan aktivitas presentasi, negosiasi, dan kampanye sosial (tema Suara Demokrasi), sehingga secara alami mengasah keterampilan komunikasi. Sementara itu, rendahnya berpikir kritis (peringkat ke-4) sejalan dengan penelitian Usman (2020) yang mengidentifikasi “kecenderungan peserta didik SMK lebih responsif pada tugas praktis ketimbang analisis konseptual abstrak”. Rendahnya capaian indikator berpikir kritis dalam penelitian ini (3,67) konsisten dengan temuan Suryadi (2021) bahwa “kompetensi bernalar kritis merupakan aspek tersulit dikembangkan di SMK. Meta-analisis mereka menunjukkan bahwa pendekatan konvensional kurang efektif untuk melatih analisis abstrak pada siswa vokasi”.

Keempat, model hubungan kausal dalam penelitian ini menunjukkan linearitas dan signifikansi statistik kuat (sig. uji t $0,006 < 0,05$), tetapi kontribusi 21,4% mengindikasikan peran faktor eksternal non-P5 yang lebih besar (78,6%)—suatu temuan yang kontras dengan klaim oleh Lia (2023) yang menyatakan bahwa “P5 menjadi faktor dominan (52%) peningkatan kompetensi peserta didik abad-21 di sekolah berbasis agama”. Konteks kebijakan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar yang baru diimplementasikan secara penuh pada 2024 menjelaskan hal ini: proyek P5 masih dalam tahap adaptasi sehingga dampaknya belum optimal, berbeda dengan studi di lingkungan sekolah dengan basis nilai kebangsaan yang telah mengakar.

Variasi temuan ini dapat ditelusuri dari tiga aspek kunci:

1. Spesifisitas sampel: Penelitian ini berfokus eksklusif pada guru (30 responden) sebagai sumber data primer, berbeda dengan studi umumnya yang melibatkan peserta didik langsung. Persepsi guru tentang implementasi P5 dan dampaknya mungkin belum sepenuhnya merefleksikan perubahan aktual pada peserta didik.
2. Konteks temporal: Implementasi P5 di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar dilakukan pada Tahun Pelajaran pertama kurikulum merdeka (2024/2025), dimana efektivitasnya masih dipengaruhi faktor transisi seperti pelatihan guru yang belum merata dan integrasi proyek dengan mata pelajaran vokasi.
3. Keselarasan indikator operasional: Indikator kreatif dalam P5 (misal: inovasi produk kewirausahaan) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar lebih terukur secara teknis ketimbang studi di SMA (Salam, 2023) yang bersifat konseptual, sehingga menghasilkan rerata lebih rendah meskipun signifikan.

Secara holistik, perbedaan ini menegaskan bahwa efektivitas P5 sangat dikontekstualisasikan oleh lingkungan pendidikan baik vokasi di SMK maupun akademik secara umum di SMA, kedalaman implementasi kurikulum, dan kesiapan sumber daya manusia. Temuan unik tentang dominasi mandiri dan komunikasi dalam penelitian ini menawarkan perspektif baru bagi pengembang kurikulum di pendidikan setingkat SMK. Oleh karena itu, proyek P5 perlu didesain dengan pemberdayaan otonomi individu dan praktik komunikasi multimodal untuk mengakselerasi kompetensi peserta didik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman pada abad 21.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mensintesis bahwa Pengaruh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) terhadap variabel Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antar kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial dengan diperoleh nilai thitung sebesar $2,98 >$ dari t tabel 1,70 dan diperoleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,006. Sedangkan nilai ttabel 1,70 dalam uji satu arah dengan tingkat signifikansi tabel sebesar 0,05 yang berarti $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Kemudian nilai Adjusted R Square dalam perhitungan sebesar 0,214 atau sama dengan 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) dalam menerangkan keragaman variabel Kompetensi Peserta Didik Abad-

21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar sebesar 21,4% dan sisanya 78,6% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kompetensi Peserta Didik Abad-21 (Y) di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar. Namun, untuk memperkaya temuan dan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan dunia pendidikan, terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu agar dapat melakukan analisis komparatif implementasi P5 pada berbagai tipologi SMK (teknologi, seni, bisnis) untuk mengidentifikasi model kontekstual. Melakukan riset longitudinal 5-tahun untuk menganalisis keberlanjutan dampak P5 pada dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K., & Arifin, S. (2022). *Project-Based Learning in Vocational Education: Enhancing 21st Century Skills through Pancasila Values Integration*. *Journal of Technical Education and Training*, 14(3), 112–125.
- Badruzzaman, A. (2019). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengembangan kompetensi peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 112-125.
- Kahfi, A. (2022). *Peran pembelajaran nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 45-58.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lia, M. (2023). *Pembelajaran berbasis Pancasila untuk penguatan jati diri generasi penerus*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 78-90.
- Nurhayati, D., & Putra, R. S. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45-60.
- Pahlevi, T. (2016). *Pancasila sebagai ideologi dasar dan identitas bangsa Indonesia*. *Jurnal Filsafat Pancasila*, 4(1), 23-35.
- Pahlevi, T. (2021). *Pengembangan kompetensi berpikir kritis peserta didik SMK di era digital*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 156-168.
- Pratiwi, D. R., & Suyatmini, S. (2018). *Dampak perubahan kurikulum terhadap penguatan kompetensi peserta didik dan guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(3), 210-225.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Salam, A. (2023). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK berbasis nilai kebangsaan*. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 45-60.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Tahapan penelitian kuantitatif: Pendekatan explanatory survey*. Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, A., et al. (2021). *Critical Thinking and Problem-Solving Skills in Indonesian Vocational Students: A Meta-Analysis of Intervention Studies*. *International Journal of Instruction* 14(4), 811-828.
- Usman, H. (2014). *Pengembangan kurikulum merdeka untuk peningkatan kualitas pendidikan Indonesia*. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 7(3), 112-125.
- Usman, H. (2020). *Responsivitas peserta didik SMK terhadap tugas praktis dan analisis konseptual*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 89-102.
- Widodo, H., & Rahayu, T. (2024). *Digital Literacy as a Catalyst for 21st Century Competencies in Pancasila Student Profile Projects*. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 5(1), 1-12.